

Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad dalam Meningkatkan Keaktifan dan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA Mamba' Unnur Gading Bululawang, Kabupaten Malang

Aurina Gita Fitri¹, Abdulloh²

¹ Universitas Al-Qolam Malang; kaurinagitafitri20@alqolam.ac.id

² Universitas Al-Qolam Malang; abdulloh@alqolam.ac.id

ARTICLE INFO

Keywords:

Learning Outcomes, Learning Activity, Cooperative, Learning Model, STAD.

Article history:

Received: 02, 2022

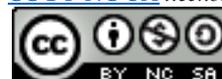
Revised: 01, 2023

Accepted: 01, 2023

ABSTRACT

This study aims to determine the increase in learning activeness and learning outcomes of students in class XI-IPS SMA Mamba'Unnur Gading in learning Islamic Religious Education and Budi Pekerti by using the STAD type cooperative learning model. This research is a type of Classroom Action Research (PTK), with the research subject being 16 students of class XI IPS SMA Mamba Unnur Gading. The data collection technique used test and observation methods. The results showed that there was an increase in the activeness and learning outcomes of XI-IPS class students in Islamic Religion and Budi Pekerti lessons which are described as follows: In the pre-cycle period the level of learning activeness and student learning completeness was only at a percentage of 37.5% and 31.25%. In cycle I, the level of learning activeness and learning completeness was presented as 70% and 68.75%, while in cycle II, the level of learning activeness and learning completeness reached a percentage of 85% and 87%, which indicates that this class action research is considered successful.

This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.



Corresponding Author:

Aurina Gita Fitri

Universitas Al-Qolam Malang; kaurinagitafitri20@alqolam.ac.id

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia, baik secara individu maupun keberadaan manusia tersebut di tengah masyarakat.¹ Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkan kembangkan potensi sumber daya manusia melalui kegiatan pengajaran.² Salah satu faktor dari dalam diri yang menentukan berhasil tidaknya dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar.³ Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.⁴ Hal tersebut dikarenakan pendidikan merupakan sarana peningkatan kualitas dan Sumber Daya Manusia.⁵ Pernyataan tersebut linear dengan ungkapan Alpien yang mengungkapkan bahwa pendidikan memiliki peranan untuk mempersiapkan dan mengembangkan kualitas Sumber Daya

¹ Nurlaila Nurlaila et al., "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama," *Nasional Education Conference*, no. July (2023): hal 23.

² Syarnubi Syarnubi Harto Kasinyo, "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (LVE)," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4, no. No. 1 (2018): hlm. 1-20.

³ Syarnubi Syarnubi, Martina Martina, and Nyayu Khodijah, "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 9 Tulung Selapan Kabupaten OKI," *PAI Raden Fatah* 1 (2019): 166.

⁴ Sukirman Sukirman. Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, "Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol 4, no. 2 (2022): 148.

⁵ Sukirman, Sukirman et al., "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 3 (2023): 449-66.

Manusia di sebuah daerah atau negara yang bertujuan untuk mengadakan kualitas individu yang andal dan mampu bersaing dalam dunia kerja namun memiliki sikap yang baik dan pemahaman mengenai nilai dan norma yang berlaku di tengah masyarakat.⁶ Keberhasilan pelaksanaan pendidikan di sebuah lembaga pendidikan dipengaruhi oleh banyak hal.⁷ Hal tersebut diantaranya peranan penggunaan model dan media pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa dalam lembaga pendidikan.⁸

Menurut Majid, model pembelajaran adalah kerangka yang sudah didesain dan dikonsepsi sedemikian guna mengklasifikasikan pengalaman belajar.⁹ Hal tersebut bertujuan untuk pencapaian target dari pembelajaran yang dilakukan dan berfungsi menjadi pedoman bagi perancang kurikulum dan guru dalam melakukan kegiatan pengajaran kepada siswa yang diaplikasikan di dalam kelas.¹⁰ Menurut Tayeb, model pembelajaran memiliki fungsi yakni pegangan dan pedoman dari guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.¹¹ Berdasarkan pernyataan para ahli tersebut maka model pembelajaran disebut sebagai sebuah hal yang dirancang sedemikian rupa untuk mendesain bentuk pembelajaran dalam kelas.¹² Rancangan tersebut yakni alat atau media belajar yang digunakan, kurikulum pendidikan yang dipakai, dan strategi atau metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru kepada siswa, yang bertujuan untuk pencapaian tujuan belajar dari siswa.¹³ Model pembelajaran digunakan oleh guru sebagai pengajar untuk mengatasi permasalahan pembelajaran.¹⁴ Menurut Rashihuddin, permasalahan atau problematika dalam pembelajaran merupakan segala bentuk permasalahan yang dapat mengganggu, menghambat, dan mempersulit.¹⁵ Bahkan hal tersebut dapat berujung terhadap kegagalan proses pendidikan dalam mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁶

Salah satu sekolah yang mengalami permasalahan dalam kegiatan pembelajaran adalah SMA Mamba' Unnur Gading Bululawang, Kabupaten Malang. Hal tersebut ditemui oleh peneliti ketika melakukan praktik mengajar pada mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI-IPS yang beranggotakan sebanyak 16 orang yang terdiri dari 8 laki-laki dan 8 perempuan. Permasalahan pembelajaran yang terjadi adalah siswa dan siswi cenderung malas dalam mengikuti pembelajaran, hal tersebut setelah diidentifikasi oleh peneliti dalam proses observasi, disebabkan metode mengajar yang digunakan oleh guru merupakan metode ceramah.¹⁷ Metode ceramah yang diterapkan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menjadikan siswa lebih pasif terhadap proses pembelajaran yang dilaksanakan.¹⁸ Keadaan tersebut menyebabkan siswa dan siswi kelas XI-IPS menjadi enggan dalam mengikuti pembelajaran yang ditunjukkan dalam rendahnya minat belajar yang dimanifestasikan dalam bentuk tidur di kelas, dan sebagainya.¹⁹ Hal tersebut didukung dengan ungkapan Sulandari, yang menyampaikan kekurangan dari metode ceramah dalam mengajar yakni menyebabkan murid menjadi lebih pasif, adanya unsur paksaan dari guru terhadap murid untuk mendengarkan materi yang dibacakan, serta siswa dengan cara belajar visual menjadi kesulitan dalam menerima materi

⁶ Y Alpian, "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *Jurnal Buana Pengabdian* 1, no. 1 (2019).

⁷ Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, and Syarnubi, Syarnubi, "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan Hak Asasi Manusia," *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 5, no. No. 2 (2023): 433-48.

⁸ Fitriyani et al., "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 1 (2020): 103-16.

⁹ Syarnubi, Alimron, and Sukirman, "Curriculum Design for the Islamic Religious Education Study Program in the Era of the Industrial Revolution 4.0," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 4 (2023).

¹⁰ A Majid, *Strategi Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013).

¹¹ T Tayeb, "Analisis dan Manfaat Model Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, no. 2 (2017).

¹² Syarnubi, Syarnubi, "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam," *Jurnal PAI Raden Fatah* 5, no. 2 (2023): 468-86.

¹³ Lestari Arisca et al., "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Pai Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di Smp Negeri 06 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 3 (2020): 295-308

¹⁴ Syarnubi, Syarnubi, Alimron, Alimron, and Muhammad Fauzi, *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi* (Palembang: CV. Insan Cendekia, 2022).

¹⁵ *Ibid.*

¹⁶ Rashihuddin, *Problematika Pembelajaran* (Yogyakarta: Alfabeta, 2012).

¹⁷ Syarnubi Syarnubi, "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiusitas Siswa Kelas IV di SDN 2 Pengayaran," *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, no. 1 (2019): 89.

¹⁸ Dwi Okti Sudarti, "Kajian Teori Behavioristik Stimulus dan Respon dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 16, no. 2 (2019): 55-72.

¹⁹ Sutarmizi Sutarmizi and Syarnubi Syarnubi, "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pai di Mts. Mu'Alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin," *Tadrib* 8, no. 1 (2022): 56-74.

pembelajaran, karena secara dominan materi pembelajaran disampaikan melalui auditor atau pendengaran.²⁰

Permasalahan pembelajaran kedua yang terjadi adalah guru tidak menggunakan atau memanfaatkan media pembelajaran.²¹ Hal tersebut dikarenakan berdasarkan proses observasi yang dilakukan oleh peneliti, guru hanya media pembelajaran berupa buku bacaan, yang dibaca oleh siswa.²² Keadaan tersebut menyebabkan pembelajaran kurang bervariasi sehingga siswa menjadi bosan.²³ Selain kedua permasalahan di atas, permasalahan pembelajaran yang ditemukan oleh peneliti selama melakukan observasi adalah pembagian kelompok belajar secara bebas.²⁴ Hal ini yang menyebabkan siswa dengan kemampuan belajar tinggi cenderung berkelompok dengan siswa berkemampuan belajar tinggi juga.²⁵ Kemudian yang menyebabkan adanya kesenjangan kemampuan dengan kelompok-kelompok belajar yang lain.²⁶

Berdasarkan permasalahan tersebut peneliti mengadakan Penelitian Tindakan Kelas dengan menerapkan model dan media pembelajaran.²⁷ Model pembelajaran yang dipilih oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif Tipe STAD. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan tipe pembelajaran dimana siswa digabungkan ke dalam sebuah kelompok sehingga dalam diri siswa dapat tumbuh sikap bekerja sama, berpikir kritis, dan rasa bertanggung jawab terhadap tugas kelompok.²⁸ Menurut Wulandari, model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pembagian kelompok dalam sebuah kelas, yang setiap kelompok terdiri dari 4-5 orang yang memiliki perbedaan kemampuan belajar.²⁹ Hal tersebut linear dengan ungkapan Trianto, dikutip dalam Rakhmawan yang menyatakan tipe STAD merupakan pola pembelajaran dengan pembagian kelompok yang berisikan 4-5 orang anggota dengan latar belakang yang berbeda.³⁰

Menurut Slavin, terdapat beberapa keunggulan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD di dalam kelas yakni: (1) Menyediakan ruang bagi setiap siswa untuk memiliki kontribusi kerja di masing-masing kelompok; (2) Mengadakan interaksi positif antar siswa dalam sebuah kelompok sehingga membentuk sikap atau perilaku kerjasama kelompok dalam melakukan tugas; (3) Membantu siswa dalam memperoleh hubungan baik dengan teman yang memiliki perbedaan, baik latar belakang kemampuan akademis maupun latar belakang sosial.³¹

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Syihabbudin, dan Amalia yang mengkaji perihal penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap hasil belajar siswa pada MTS Maarif Sidomukti Gresik pada mata pelajaran Agama Islam.³² Penelitian tersebut mengungkapkan hasil bahwa penerapan pembelajaran

²⁰ Sulandari, Sulandari, "Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Klasikal dan Metode Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan," *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, no. 2 (2020).

²¹ Ema Indira Sari, Ismail Sukardi, and Syarnubi, Syarnubi, "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada," *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, no. 2 (2020): 202-16

²² SANTI Hajri Yanti, Akmal Hawi, and Syarnubi Syarnubi, "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas Vii di Smp N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1 (3AD).

²³ Syarnubi Syarnubi, "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan," *Jurnal PAI Raden Fatah* 4, no. 4 (2022): 375-9.

²⁴ Jusmeli Hartati, Wasith Achadi, and Muhammad Mirza Naufa, Syarnubi, Syarnubi, "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Patah Palembang," *Jurnal Agama Sosiasl dan Budaya* 5, no. 4 (2022): 2599-2473.

²⁵ Nurrahman Nurrahman, Fitri Oviyanti, and Syarnubi Syarnubi, "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 2 (2021): 166-75.

²⁶ Yuniar Wulandari, Muh Misdar, and Syarnubi Syarnubi, "Efektifitas Peningkatan Kesadaran Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir," *Jurnal PAI Raden Fatah* 3, no. 4 (2021): 405-18.

²⁷ Alimron Alimron, Syarnubi Syarnubi, and Maryamah Maryamah, "Character Education Model in Islamic Higher Education," *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan* 15, no. 3 (2023): 3334-45.

²⁸ I Wardana, T Banggali, and H Husain, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA Avogadro SMA Negeri 2 Pangkajene (Studi Pada Materi Asam Basa)," *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia* 18, no. 1 (2017): 76-84.

²⁹ I Wulandari, "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, (Student Teams Achivement Division) Dalam Pembelajaran MI," *Jurnal Papeda* 4, no. 1 (2022): 17-23.

³⁰ D Rakhmawan, "Penerapan Model Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Pada Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, no. 3 (2014): 1-10.

³¹ Robert.E Slavin, *Cooperative Learning* (Bandung: Penerbit Nusa Media, 2015).

³² Syarnubi Syarnubi, "Guru Yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum, dan Agama (Kajian UU No.14 Tahun 2005 Guru dan Dosen)," *Jurnal PAI Raden Fatah* 1, no. 2 (2019): 25.

kooperatif tipe STAD meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan pada mata pelajaran Aqidah Akhlak dengan besar pengaruh yakni 93%.³³

Penelitian terdahulu kedua yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Saadah, yang membahas mengenai penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian tersebut mengungkapkan hasil berupa terjadinya peningkatan ketuntasan belajar pada siklus II jika dibandingkan dengan siklus I, yang mana tingkat ketuntasan belajar pada siklus I sebesar 58,54%, dan tingkat ketuntasan belajar pada siklus II sebesar 87,80%.³⁴

Tujuan penerapan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah meningkatkan minat belajar siswa.³⁵ Minat tersebut terdapat pada kelas XI-IPS pada mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti yang berimbas pada peningkatan hasil belajar siswa kelas XI-IPS pada mata pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas. Menurut Susilo, Penelitian Tindakan Kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru atau peneliti di dalam lembaga pendidikan dengan tujuan untuk meningkatkan atau menyempurnakan proses pembelajaran yang berorientasi pada hasil belajar. Penelitian ini bersifat siklikal dan reflektif, di mana peneliti dapat melakukan perbaikan pembelajaran secara berkelanjutan berdasarkan hasil yang diperoleh dari setiap siklus.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan melalui empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun rancangan tindakan berdasarkan permasalahan yang ditemukan di kelas, yang mencakup tujuan pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, media pembelajaran, serta instrumen evaluasi yang akan digunakan. Tahap berikutnya adalah pelaksanaan tindakan, di mana guru sebagai peneliti mengimplementasikan rencana pembelajaran sesuai dengan skenario yang telah disusun. Dalam proses ini, guru juga harus tetap memperhatikan dinamika kelas agar kegiatan pembelajaran berjalan efektif.

Observasi dilakukan secara bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Peneliti atau kolaborator mengamati aktivitas siswa dan situasi kelas untuk memperoleh data tentang keterlibatan dan keaktifan siswa selama pembelajaran berlangsung. Seluruh hasil observasi ini kemudian menjadi bahan kajian pada tahap refleksi. Refleksi bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan. Hasil analisis pada tahap ini akan menjadi dasar untuk menentukan apakah tindakan yang dilakukan sudah optimal atau perlu diperbaiki dalam siklus berikutnya.

Dalam penelitian ini, digunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik tes dan teknik non-tes. Teknik tes dilakukan dengan memberikan soal evaluasi guna mengukur hasil belajar siswa sebelum dan sesudah tindakan. Sementara itu, teknik non-tes menggunakan lembar observasi yang dirancang untuk menilai keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, seperti partisipasi dalam diskusi, keberanian mengajukan pertanyaan, serta keterlibatan dalam tugas kelompok. Dengan memadukan kedua teknik tersebut, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai dampak tindakan terhadap peningkatan proses dan hasil belajar siswa. Hal ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam upaya perbaikan pembelajaran di kelas.

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Mamba' Unnur Gading, Kecamatan Bululawang, Kabupaten Malang, dengan subjek penelitian sebanyak 16 siswa kelas XI IPS, yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Objek dari penelitian ini mencakup dua aspek utama, yaitu hasil belajar dan keaktifan siswa dalam mengikuti mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan

³³ R Syihabuddin, M. A., & Amalia, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa MTS Arif Sidomukti Gresik," *Miyah : Jurnal Studi Islam* 4, no. 2 (2017): 75–84.

³⁴ F Saadah, "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam," *Journal Of Elementary School* 1, no. 1 (2018).

³⁵ Muhammad Ali and Syarnubi, Syarnubi, "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (PK) GPAI On-Line Tingkat SMA/SMK Provinsi Sumatera Selatan," *Satukan Tekad Menuju Indonesia Sehat* 6, no. 2 (2020): 141–58.

Budi Pekerti. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang dilaksanakan secara bertahap dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD). Keberhasilan tindakan diukur berdasarkan tiga kriteria utama, yaitu tingkat keaktifan belajar siswa yang mencapai lebih dari 80%, nilai rata-rata kelas yang melampaui batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 75, dan tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal yang mencapai lebih dari 80%. Kriteria ini dijadikan acuan untuk menilai keberhasilan penerapan model pembelajaran STAD dalam meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di kelas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes awal yang dilakukan terhadap siswa kelas XI IPS SMA Mamba' Unnur Gading, diketahui bahwa rata-rata nilai siswa masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan sekolah, yaitu 75. Dari 16 siswa yang mengikuti tes, hanya 5 siswa (31,25%) yang mencapai atau melampaui nilai KKM, sedangkan 11 siswa lainnya (68,75%) belum memenuhi standar ketuntasan. Hasil ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang telah diajarkan. Di samping itu, berdasarkan hasil observasi terhadap proses pembelajaran, ditemukan bahwa sebagian besar siswa bersikap pasif selama pelajaran berlangsung. Hanya sebagian kecil siswa yang aktif bertanya, menjawab, atau terlibat dalam diskusi kelas.

Selain itu, suasana kelas cenderung monoton dengan dominasi metode ceramah dan pemberian tugas individu. Hal ini menyebabkan rendahnya interaksi antar siswa, lemahnya kerja sama, serta kurang berkembangnya kemampuan sosial dan komunikasi siswa. Dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, situasi seperti ini menjadi hambatan dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga pembentukan karakter dan sikap religius. Rendahnya partisipasi siswa dalam proses pembelajaran ini menjadi indikator bahwa model pembelajaran yang digunakan sebelumnya belum mampu mengakomodasi kebutuhan belajar siswa secara menyeluruh.

Oleh karena itu, peneliti merasa perlu melakukan tindakan yang bersifat inovatif dan partisipatif, yang mampu mendorong keterlibatan aktif seluruh siswa, sekaligus meningkatkan hasil belajar mereka. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dipilih karena memiliki pendekatan yang menekankan kerja sama kelompok, tanggung jawab individu dan kelompok, serta penilaian yang adil bagi setiap anggota. Dengan penerapan model ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk belajar, saling membantu dalam memahami materi, serta membentuk suasana kelas yang lebih dinamis dan interaktif. Langkah-langkah selanjutnya difokuskan pada perencanaan siklus I yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan yang ditemukan pada kondisi awal ini. Hal tersebut ditunjukkan oleh hasil data pada tabel 1 berikut:

Kriteria	Hasil	Keterangan
Keaktifan Belajar a) Berdiskusi b) Menyampaikan Gagasan c) Menyanggah d) Memberi Simpulan	Presentase keaktifan belajar siswa berada pada nilai 37,5%	Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya sikap belajar siswa yang kurang aktif, di mana siswa dengan kemampuan belajar rendah cenderung pasif dalam kegiatan diskusi dan tanya jawab, sehingga aktivitas pembelajaran hanya didominasi oleh kelompok siswa dengan kemampuan belajar tinggi.

Hasil Belajar a) Nilai Rata-Rata b) Ketuntasan	a) 62 b) 31,25%	Berdasarkan tes awal, hanya terdapat 5 dari 16 siswa atau siswi yang menuntaskan tes dengan hasil di atas Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang ditentukan yakni 75.
--	--------------------	--

Tabel 1 Hasil Refleksi Pra Siklus pada Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI IPS SMA Mamba' Unnur.

Berdasarkan data yang ditampilkan pada Tabel 1 mengenai hasil belajar dan keaktifan belajar siswa kelas XI IPS SMA Mamba' Unnur, dapat diinterpretasikan bahwa secara keseluruhan baik aspek keaktifan maupun hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Pada aspek keaktifan belajar, hasil pengamatan menunjukkan bahwa dari empat indikator utama yang diamati—yaitu kemampuan berdiskusi, menyampaikan gagasan, menyangga pendapat, dan memberikan simpulan—hanya 6 dari 16 siswa yang menunjukkan partisipasi aktif. Sementara itu, sebanyak 10 siswa lainnya menunjukkan keaktifan belajar yang rendah, yang tercermin dari perilaku seperti berbicara dengan teman saat guru menjelaskan, bermain ponsel, melamun, atau melakukan aktivitas lain yang tidak berkaitan dengan proses pembelajaran.

Permasalahan ini tampak semakin kompleks ketika ditelaah lebih jauh. Salah satu penyebab utama rendahnya partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran adalah mekanisme pembagian kelompok diskusi yang dilakukan secara bebas, atau atas dasar keinginan siswa sendiri. Konsekuensi dari pembagian yang tidak terstruktur ini adalah terjadinya pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan dan motivasi belajar. Siswa yang memiliki kemampuan tinggi cenderung berkelompok dengan teman-teman yang juga memiliki motivasi dan kemampuan belajar yang baik. Sebaliknya, siswa yang memiliki kemampuan rendah lebih sering berkelompok dengan sesama siswa yang kurang termotivasi dan kurang aktif. Ketimpangan ini berdampak langsung terhadap dinamika kelompok. Kelompok dengan komposisi siswa yang memiliki kemampuan dan motivasi tinggi tampak mendominasi kegiatan pembelajaran, sementara kelompok lain menjadi pasif, kurang produktif, dan minim kontribusi.

Kondisi seperti ini menghambat terciptanya lingkungan belajar yang kolaboratif dan seimbang. Alih-alih terjadi proses saling membantu dan belajar dari teman sebaya, pembelajaran justru berjalan secara eksklusif dalam kelompok-kelompok tertentu. Ketidakseimbangan ini juga turut berkontribusi pada rendahnya rata-rata hasil belajar siswa, karena tidak semua siswa memperoleh kesempatan belajar yang setara, baik dari segi diskusi kelompok maupun penguatan konsep. Oleh karena itu, diperlukan sebuah pendekatan pembelajaran yang mampu mengatasi fragmentasi ini dan memfasilitasi interaksi yang positif antar siswa dari berbagai latar kemampuan. Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dinilai tepat untuk menjawab permasalahan tersebut karena menekankan prinsip tanggung jawab individu dalam kerja kelompok, serta mendorong terjadinya pemerataan peran dan kontribusi dalam proses pembelajaran.

Identifikasi terhadap hasil belajar siswa kelas XI-IPS pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti menunjukkan bahwa capaian hasil belajar pada tahap pra-siklus masih berada pada kategori rendah. Hal ini dibuktikan dari hasil tes formatif yang menunjukkan bahwa hanya 5 dari 16 siswa yang berhasil mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan, yakni sebesar 75. Dengan demikian, sebanyak 68,75% siswa belum mencapai standar yang ditentukan. Nilai rata-rata kelas pun hanya berada pada angka 62, yang menunjukkan bahwa secara umum pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan masih belum memadai. Kondisi ini menandakan adanya kesenjangan antara strategi pembelajaran yang digunakan sebelumnya dengan kebutuhan dan karakteristik belajar siswa.

Dari sudut pandang teori, rendahnya hasil belajar ini dapat dianalisis menggunakan teori belajar konstruktivistik yang menyatakan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi jika mereka secara aktif terlibat dalam membangun pengetahuan melalui interaksi, pengalaman, dan

kerja sama. Jerome Bruner (1966) menekankan pentingnya pembelajaran yang berpusat pada siswa, di mana mereka belajar secara aktif melalui penemuan dan eksplorasi. Dalam konteks ini, metode pembelajaran yang terlalu berpusat pada guru atau bersifat satu arah mungkin menjadi salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya keterlibatan siswa, sehingga berpengaruh pada pencapaian hasil belajar mereka. Selain itu, menurut Vygotsky (1978), proses pembelajaran akan lebih efektif jika terjadi dalam zone of proximal development (ZPD), yakni area di mana siswa dapat menyerap materi dengan bantuan teman sebaya atau guru. Tanpa adanya interaksi yang bermakna, potensi siswa untuk berkembang secara optimal tidak dapat tercapai. Oleh karena itu, rendahnya capaian pada pra-siklus menjadi indikator kuat bahwa perlu dilakukan perubahan strategi pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif untuk mendorong partisipasi aktif siswa serta meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran.

Hasil identifikasi keadaan kelas beserta permasalahan yang telah dipaparkan diatas menjadi bahan refleksi awal yang kemudian diolah dan diupayakan perbaikan proses pembelajaran dengan menggunakan prosedur Penelitian Tindakan Kelas yang terdiri dari empat siklus yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Pertemuan pertama pada masing-masing siklus digunakan sebagai kegiatan penyampaian materi dan kegiatan berdiskusi secara kelompok untuk meninjau keaktifan belajar siswa. Pertemuan kedua digunakan untuk tes untuk menilai hasil belajar siswa.

Pertemuan pertama pada siklus I dilakukan oleh peneliti dengan kegiatan penyampaian materi menggunakan media pembelajaran proyektor yang kemudian dilanjutkan dengan diskusi materi secara kelompok. Peneliti memberlakukan pembagian kelompok sesuai dengan prinsip pembelajaran kooperatif tipe STAD yang menyatakan adanya pembagian kelompok dengan sebaran siswa dengan kemampuan dan keaktifan belajar tinggi, sedang, dan rendah pada satu kelompok. Pertemuan kedua pada siklus I dilakukan oleh peneliti untuk melakukan tes dengan instrumen yakni lembar soal untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran yang ditetapkan. Berikut merupakan hasil keaktifan belajar dan hasil belajar siswa XI-IPS pada pelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti:

Kriteria	Hasil	Keterangan
Keaktifan Belajar a) Berdiskusi b) Menyampaikan Gagasan c) Menyanggah d) Memberi Simpulan	Presentase keaktifan belajar siswa berada pada nilai 70%	Kegiatan berdiskusi secara kelompok dengan pembagian kelompok sesuai dengan prinsip model pembelajaran tipe STAD berjalan lebih baik dibandingkan dengan masa pra-siklus.
Hasil Belajar a) Nilai Rata-Rata b) Ketuntasan	a) 75 b) 68,75%	Berdasarkan tes pada siklus I terdapat 11 dari 16 siswa atau siswi yang menuntaskan tes dengan hasil di atas Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang ditentukan yakni 75.

Tabel 2 Hasil Refleksi Siklus I pada Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI IPS SMA Mamba' Unnur.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus I dalam pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), dapat diidentifikasi bahwa telah terjadi peningkatan yang cukup signifikan baik dalam aspek keaktifan belajar maupun hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Mamba' Unnur pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Keaktifan belajar siswa meningkat secara nyata, yang ditunjukkan melalui pencapaian persentase sebesar 70% berdasarkan hasil observasi terhadap empat indikator utama, yakni kemampuan berdiskusi, menyampaikan gagasan, menyanggah pendapat, dan memberikan simpulan selama proses pembelajaran berlangsung.

Kenaikan ini mengindikasikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD mulai memberikan dampak positif terhadap dinamika pembelajaran di kelas.

Meskipun demikian, hasil observasi pada siklus ini juga menunjukkan bahwa masih terdapat beberapa hambatan yang perlu diperhatikan, khususnya dalam aspek interaksi antar siswa dalam kelompok heterogen. Siswa dengan kemampuan belajar tinggi dan siswa dengan kemampuan belajar rendah yang ditempatkan dalam satu kelompok kerja masih menunjukkan kecanggungan dalam berinteraksi dan bekerja sama. Kecanggungan ini muncul karena sebagian besar dari mereka belum terbiasa berkolaborasi sebelumnya, sehingga belum mengenal karakter belajar satu sama lain secara mendalam. Akibatnya, dinamika kerja kelompok belum berjalan optimal. Beberapa siswa dengan kemampuan tinggi cenderung mengambil alih diskusi, sementara siswa dengan kemampuan rendah tampak pasif dan kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat.

Hal ini menunjukkan bahwa meskipun model STAD sudah mulai memberikan dampak positif, namun proses adaptasi antaranggota kelompok masih membutuhkan waktu dan strategi pendampingan yang tepat. Guru perlu memberikan bimbingan lebih intensif untuk membangun keakraban dan kerja sama di dalam kelompok, serta menciptakan suasana belajar yang inklusif, di mana setiap anggota kelompok merasa dihargai dan diberi ruang untuk berkontribusi. Dengan adanya intervensi yang lebih terarah pada siklus berikutnya, diharapkan interaksi antar siswa dalam kelompok dapat meningkat dan berdampak langsung pada peningkatan hasil belajar secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada Siklus I, diketahui bahwa nilai rata-rata keseluruhan siswa kelas XI-IPS SMA Mamba' Unnur telah mengalami peningkatan yang signifikan, yaitu telah mencapai angka 75, sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Meski demikian, dari sisi ketuntasan belajar secara klasikal, pencapaian masih belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan dalam penelitian tindakan kelas ini. Hal ini terlihat dari ketuntasan belajar siswa yang baru mencapai 68,75%, dengan masih terdapat lima siswa yang belum memenuhi batas minimal nilai ketuntasan. Selain itu, tingkat keaktifan belajar siswa selama proses pembelajaran juga belum menunjukkan hasil yang optimal, karena belum mencapai angka 75% yang menjadi indikator keberhasilan aktivitas belajar dalam pembelajaran berbasis kooperatif.

Berdasarkan situasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) pada Siklus I mulai memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar siswa, namun implementasinya masih perlu penyempurnaan lebih lanjut. Hal ini sejalan dengan teori pembelajaran kooperatif yang dikemukakan oleh Robert Slavin, yang menyatakan bahwa dampak positif dari pembelajaran STAD baru akan terlihat secara maksimal apabila komponen-komponen utama seperti kerja tim, tanggung jawab individu, dan evaluasi kelompok dapat terlaksana dengan baik dan konsisten. Dalam praktiknya, kemungkinan terdapat hambatan dalam pembentukan dinamika kelompok, pembagian peran, atau kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam kelompok, yang menyebabkan hasil belum mencapai kriteria yang diharapkan. Oleh karena itu, peneliti memutuskan untuk melanjutkan ke Siklus II sebagai upaya tindak lanjut untuk meningkatkan efektivitas model STAD, dengan memperbaiki pelaksanaan strategi serta memberikan penguatan dalam keterlibatan siswa secara aktif dan menyeluruh selama proses pembelajaran.

Pelaksanaan siklus II dilakukan dalam dua pertemuan pembelajaran. Pertemuan pertama digunakan untuk penyampaian materi pembelajaran, dan proses diskusi kelompok untuk menemukan skor keaktifan belajar siswa untuk kemudian diketahui persentasenya. Proses diskusi pada siklus II, didampingi secara lebih aktif oleh peneliti dan guru mata pelajaran untuk mendorong sikap komunikasi dan diskusi yang lebih aktif di dalam kelompok terhadap topik diskusi yang ditentukan. Pertemuan kedua dilakukan tes dengan lembar soal untuk mengetahui hasil belajar siswa terhadap materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti setelah menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil Penelitian Tindakan Kelas pada siklus II, ditunjukkan oleh tabel data berikut ini:

Kriteria	Hasil	Keterangan
Keaktifan Belajar a) Berdiskusi b) Menyampaikan Gagasan c) Menyanggah d) Memberi Simpulan	Presentase keaktifan belajar siswa berada pada nilai 85%	Kegiatan berdiskusi secara kelompok dengan pembagian kelompok sesuai dengan prinsip model pembelajaran tipe STAD berjalan lebih baik dibandingkan dengan siklus I, yang ditunjukkan dengan adanya diskusi, penyampaian gagasan, dan tindak pemberian kesimpulan yang disampaikan oleh siswa dengan kemampuan belajar yang bervariasi.
Hasil Belajar a) Nilai Rata-Rata b) Ketuntasan	a) 79 b) 87%	Berdasarkan tes pada siklus II terdapat 14 dari 16 siswa atau siswi yang menuntaskan tes dengan hasil di atas Kriteria Kelulusan Minimum (KKM) yang ditentukan yakni 75, dan nilai rata-rata tes dari ke-16 siswa adalah 79.

Tabel 3 Hasil Refleksi Siklus II pada Pembelajaran Agama Islam dan Budi Pekerti di Kelas XI IPS SMA Mamba' Unnur.

Peningkatan yang terjadi pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division) memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA Mamba' Unnur dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada siklus ini, persentase keaktifan belajar siswa mencapai 85%, menunjukkan adanya peningkatan yang cukup tinggi dibandingkan dengan siklus sebelumnya. Hal ini menandakan bahwa sebagian besar siswa telah menunjukkan keterlibatan aktif dalam proses pembelajaran, baik dalam hal berdiskusi, menyampaikan gagasan, menyangga pendapat, maupun memberikan simpulan.

Salah satu faktor utama yang berkontribusi terhadap keberhasilan ini adalah struktur pembelajaran dalam model STAD yang secara sistematis menempatkan siswa dalam kelompok kecil yang bersifat heterogen. Komposisi kelompok yang beragam dalam hal kemampuan, latar belakang, dan motivasi belajar memungkinkan terjadinya proses belajar yang bersifat kolaboratif. Dalam konteks kelas XI IPS SMA Mamba' Unnur, siswa dengan kemampuan tinggi terdorong untuk membantu anggota kelompoknya yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Interaksi ini menciptakan suasana belajar yang saling mendukung dan jauh dari sifat kompetitif. Suasana yang terbentuk dalam kelompok tidak hanya meningkatkan keaktifan belajar, tetapi juga menumbuhkan rasa tanggung jawab, solidaritas, dan kepercayaan diri antar siswa.

Selain itu, peningkatan pada hasil belajar juga cukup signifikan. Nilai rata-rata kelas meningkat menjadi 79, dengan tingkat ketuntasan belajar mencapai 87%, di mana 14 dari 16 siswa berhasil mencapai nilai di atas KKM. Peningkatan ini tidak hanya mencerminkan efektivitas model STAD dalam mengakomodasi gaya belajar yang berbeda-beda, tetapi juga menunjukkan bahwa kolaborasi antar siswa dapat mempercepat pemahaman konsep dan ketercapaian tujuan pembelajaran. Tindakan pendampingan intensif yang dilakukan oleh guru selama proses diskusi kelompok juga turut memperkuat keberhasilan implementasi model ini, karena mampu mengatasi hambatan komunikasi dan membangun kepercayaan antar siswa dalam kelompok.

Dengan demikian, hasil yang dicapai pada Siklus II menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, baik dari segi keaktifan maupun pencapaian hasil belajar. Keberhasilan ini menjadi bukti bahwa pembelajaran yang menekankan kolaborasi dan interaksi sosial lebih mampu menciptakan iklim belajar yang produktif dan menyenangkan bagi siswa.

Pendampingan intensif yang dilakukan oleh guru selama proses diskusi juga memberikan kontribusi penting. Keterlibatan guru sebagai fasilitator menjadikan diskusi lebih terarah dan membantu siswa untuk tetap fokus pada tujuan pembelajaran. Melalui pendekatan ini, siswa merasa lebih didukung dan memiliki keberanian untuk aktif bertanya serta mengemukakan pendapat. Hal ini secara langsung berdampak pada peningkatan keaktifan belajar, sebagaimana terlihat dari skor observasi keaktifan yang mencapai 85% pada siklus II. Selain itu, kegiatan diskusi dalam kelompok juga memberikan ruang bagi siswa untuk lebih memahami materi ajar, sehingga hasil belajar mereka meningkat secara signifikan.

Keberhasilan dalam meningkatkan hasil belajar juga dapat dikaitkan dengan pendekatan STAD yang menekankan tanggung jawab individu dan kelompok. Dengan adanya evaluasi kelompok dan penghargaan terhadap pencapaian tim, siswa termotivasi untuk tidak hanya mengandalkan kemampuan sendiri, tetapi juga mendukung keberhasilan anggota kelompok lainnya. Pendekatan ini tidak hanya menumbuhkan semangat kerja sama, tetapi juga meningkatkan rasa tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas secara bersama.

Dari data yang diperoleh pada siklus II, rata-rata nilai siswa sebesar 79 dan tingkat ketuntasan sebesar 87% merupakan capaian yang mencerminkan efektivitas tindakan. Dibandingkan dengan kondisi pra-siklus dan siklus I, di mana masih ditemukan rendahnya partisipasi dan kesenjangan hasil belajar, maka siklus II dapat dianggap berhasil menjawab permasalahan yang ada. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD layak untuk diterapkan secara lebih luas dalam pembelajaran, terutama pada materi-materi yang membutuhkan pemahaman konseptual dan diskusi mendalam seperti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Penerapan model ini juga memiliki implikasi positif terhadap pengembangan karakter siswa, seperti sikap toleransi, kerja sama, dan tanggung jawab, yang merupakan nilai-nilai penting dalam pendidikan berbasis karakter. Oleh karena itu, penggunaan STAD tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga turut membentuk sikap dan perilaku siswa dalam kehidupan sosial mereka. Dengan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran kooperatif tipe STAD efektif dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran dan layak dipertimbangkan sebagai salah satu alternatif pendekatan dalam praktik pendidikan di kelas.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus II, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Student Teams Achievement Division (STAD) terbukti mampu meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa di SMP Al-Lathifi Gondanglegi. Capaian ini ditunjukkan dengan terpenuhinya indikator keberhasilan, yaitu tingkat keaktifan belajar siswa >80%, nilai rata-rata kelas >75, dan ketuntasan belajar >80%. Model STAD, yang menekankan pada kerja sama tim dan tanggung jawab individual dalam pembelajaran kelompok, memberikan dampak positif terhadap keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran.

Keberhasilan tersebut tidak terlepas dari dasar-dasar teoritis yang kuat dalam bidang pendidikan. Salah satunya adalah teori pembelajaran kooperatif dari Robert Slavin yang menyatakan bahwa STAD mendorong siswa untuk saling membantu dalam memahami materi pembelajaran melalui kerja kelompok heterogen, yang pada akhirnya meningkatkan pemahaman dan hasil belajar (Slavin, 2005). Dalam STAD, setiap siswa bertanggung jawab tidak hanya terhadap dirinya sendiri, tetapi juga terhadap keberhasilan kelompoknya, sehingga tercipta motivasi ganda: individual dan sosial.

Selanjutnya, teori konstruktivisme sosial yang dikemukakan oleh Lev Vygotsky menjadi landasan penting dalam memahami efektivitas pembelajaran kooperatif. Dalam pandangannya, pembelajaran paling efektif terjadi dalam Zone of Proximal Development (ZPD), yaitu ketika siswa belajar dengan bantuan orang lain yang lebih mampu—baik guru maupun teman sebaya. Melalui

interaksi kelompok dalam STAD, siswa yang lebih mampu memberikan scaffolding kepada temannya, sementara siswa yang lebih lemah mendapatkan kesempatan belajar dari rekan-rekannya, sehingga tercipta pembelajaran yang saling melengkapi. Jerome Bruner, sebagai tokoh konstruktivis lainnya, berpendapat bahwa belajar adalah proses aktif di mana siswa membangun pengetahuan baru berdasarkan struktur kognitif yang telah ada. Dalam model STAD, aktivitas seperti diskusi kelompok, tanya jawab, dan presentasi menjadi sarana bagi siswa untuk membangun dan merekonstruksi pengetahuan secara aktif. Bruner juga menekankan pentingnya *discovery learning*, yang sejalan dengan semangat STAD dalam membiarkan siswa mengeksplorasi, bertanya, dan menarik kesimpulan melalui kerja sama.

Sementara itu, pandangan John Dewey, tokoh filsafat pendidikan progresif, menegaskan bahwa pendidikan harus bersifat demokratis, partisipatif, dan berbasis pengalaman langsung. Dalam model STAD, siswa dilatih untuk bekerja sama secara demokratis, belajar dari pengalaman kelompok, dan aktif berpartisipasi dalam proses pengambilan keputusan pembelajaran. Hal ini membentuk lingkungan belajar yang dinamis dan reflektif, yang tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga mengembangkan keterampilan sosial dan sikap tanggung jawab.

Dari perspektif psikologi pendidikan modern, pendekatan pembelajaran kolaboratif seperti STAD juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa. Teori *Self-Determination Theory* (Deci & Ryan) menjelaskan bahwa motivasi belajar akan meningkat ketika kebutuhan dasar siswa—yaitu otonomi, kompetensi, dan keterikatan sosial—terpenuhi. Dalam STAD, siswa memiliki otonomi untuk berdiskusi dan membuat keputusan kelompok, merasakan kompetensi melalui pembagian tugas dan pencapaian skor, serta merasakan keterikatan sosial melalui kerja sama tim.

Dengan dukungan berbagai teori tersebut, dapat disimpulkan bahwa keberhasilan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa tidak hanya terbukti secara empiris, tetapi juga selaras dengan berbagai pandangan teoritis dalam pendidikan. Hal ini menjadikan STAD sebagai salah satu strategi pembelajaran yang sangat layak diterapkan dalam konteks pembelajaran aktif, kolaboratif, dan berorientasi pada pembentukan kompetensi abad 21.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) memberikan dampak yang signifikan dalam meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa kelas XI-IPS di SMA Mamba' Unnur Gading, Bululawang, Kota Malang. Peningkatan ini terlihat jelas dari data yang menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa meningkat dari 37,5% pada pra-siklus menjadi 85% pada siklus II, dan ketuntasan hasil belajar meningkat dari 31,25% menjadi 87%. Capaian ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan model STAD telah memenuhi kriteria keberhasilan, baik dari sisi proses maupun hasil. Keberhasilan tersebut juga diperkuat oleh pandangan para ahli pendidikan seperti Slavin, Vygotsky, dan Bruner. Slavin menekankan bahwa pembelajaran kooperatif seperti STAD mampu menciptakan motivasi dan tanggung jawab individu dalam kelompok, sementara Vygotsky menjelaskan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna jika terjadi dalam interaksi sosial dan kolaborasi antarsiswa. Bruner menambahkan bahwa siswa akan lebih mudah memahami materi jika terlibat aktif dalam membangun pengetahuan mereka melalui pengalaman langsung.

Penerapan model STAD dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memberikan kontribusi yang sangat nyata, baik dalam aspek akademik maupun pembentukan karakter siswa. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran. Mereka tidak hanya menerima informasi dari guru, tetapi juga belajar dari teman sebaya dalam suasana kerja kelompok yang kondusif. Secara sosial dan afektif, model ini menumbuhkan semangat kerja sama, sikap toleran, saling menghargai pendapat, serta keterampilan komunikasi yang baik—semua ini merupakan nilai-nilai penting dalam ajaran Islam dan tujuan utama dari Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Selain itu, penerapan model STAD juga

memperkuat budaya belajar kolaboratif di sekolah, menjadikan ruang kelas sebagai tempat pembelajaran yang lebih demokratis, partisipatif, dan menyenangkan. Lingkungan belajar seperti ini mendorong tumbuhnya generasi yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga matang secara sosial dan spiritual.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan kepada guru untuk terus mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD sebagai strategi yang efektif dalam menciptakan suasana belajar yang aktif dan bermakna. Sekolah hendaknya mendukung implementasi model pembelajaran ini melalui penyediaan sarana prasarana, pelatihan, dan pendampingan kepada guru. Untuk peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk mengembangkan model STAD lebih lanjut, baik pada mata pelajaran lain maupun pada jenjang pendidikan yang berbeda, agar manfaatnya dapat dirasakan secara lebih luas dalam dunia pendidikan.

REFERENCES

- Ali, Muhammad, And Syarnubi, Syarnubi. "Dampak Sertifikasi Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru (Studi Pemetaan (Pk) Gpai On-Line Tingkat Sma/Smk Provinsi Sumatera Selatan." *Satuan Tekad Menuju Indonesia Sehat* 6, No. 2 (2020): 141–58.
- Alimron, Alimron, Syarnubi Syarnubi, And Maryamah Maryamah. "Character Education Model In Islamic Higher Education." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, No. 3 (2023): 3334–45.
- Alpian, Y. "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia." *Jurnal Buana Pengabdian* 1, No. 1 (2019).
- Arisca, Lestari, Karoma Karoma, Ahmad Syarifuddin, And Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru PAI Terhadap Kecerdasan Emosional Siswa di SMP Negeri 06 Palembang." *Jurnal Pai Raden Fatah* 2, No. 3 (2020): 295–308.
- Fauzi, Muhammad, Hasty Andriani, And Syarnubi Syarnubi. "Budaya Belajar Santri Berprestasi di Pondok Pesantren." *In Prosiding Seminar Nasional* 1, No. 1 (2023): 140–47.
- Febriyanti, Eka, Fajri Ismail, And Syarnubi Syarnubi. "Penanaman Karakter Peduli Sosial di SMP Negeri 10 Palembang." *Jurnal Pai Raden Fatah* 4, No. 1 (2022): 39–51.
- Fitriyani, Ema Dwi, Abu Mansur, And Syarnubi Syarnubi. "Model Pembelajaran Pesantren dalam Membina Moralitas Santri di Pondok Pesantren Sabilul Hasanah Banyuasin." *Jurnal PAI Raden Fatah* 2, No. 1 (2020): 103–16.
- Hartati, Jusmeli, Wasith Achadi, And Muhammad Mirza Naufa, Syarnubi, Syarnubi. "Hubungan Prokrastinasi dan Dukungan Sosial Teman Sebaya Pada Mahasiswa Pendidikan Agama Islam Fitk Uin Raden Patah Palembang." *Jurnal Agama Sosisal dan Budaya* 5, No. 4 (2022): 2599–2473.
- Harto Kasinyo, Syarnubi Syarnubi. "Model Pengembangan Pembelajaran PAI Berbasis Living Values Education (Lve)." *Tadrib : Jurnal Pendidikan Agama Islam* Vol. 4, No. No. 1 (2018): Hlm. 1-20.
- Majid, A. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya, 2013.
- Malta, Malta, Syarnubi Syarnubi, And Sukirman Sukirman. "'Konsep Pendidikan Anak dalam Keluarga Menurut Ibrahim Amini.'" *Jurnal Pai Raden Fatah* Vol 4, No. 2 (2022): 148.
- Nurlaila, Nurlaila, Halimatussakdiah Halimatussakdiah, Novia Ballianie, Mutia Dewi, And Syarnubi Syarnubi. "Internalisasi Pendidikan Karakter Pada Anak dalam Bingkai Moderasi Beragama." *Nasional Education Conference*, No. July (2023): Hal 23.
- Nurrahman, Nurrahman, Fitri Oviyanti, And Syarnubi Syarnubi. "Hubungan Antara Kegiatan Ekstrakurikuler Dengan Keaktifan Siswa dalam Berdiskusi di Sekolah Menengah Pertama Muhammadiyah 4 Palembang." *Jurnal Pai Raden Fatah* 3, No. 2 (2021): 166–75.
- Rakhmawan, D. "Penerapan Model Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Hasil Pada Sekolah Dasar." *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 2, No. 3 (2014): 1–10.
- Rashihuddin. *Problematika Pembelajaran*. Yogyakarta: Alfabeta, 2012.
- Saadah, F. "Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams Achievement Division (Stad) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam." *Journal Of Elementary School* 1, No. 1 (2018).
- Sari, Ema Indira, Ismail Sukardi, And Syarnubi, Syarnubi. "Hubungan Antara Pemanfaatan Internet

- Sebagai Media Pembelajaran Dengan Motivasi Belajar Siswa Pada." *Jurnal PAI Raden Fatah 2*, No. 2 (2020): 202–16.
- Slavin, Robert.E. *Cooperative Learning*. Bandung: Penerbit Nusa Media, 2015.
- Sudarti, Dwi Okti. "Kajian Teori Behavioristik Stimulus dan Respon dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa." *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Islam* 16, No. 2 (2019): 55–72.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, Syarnubi, Syarnubi, And Muhammad Fauzi. "Konsep Pendidikan Menurut Al-Ghazali." *Jurnal Pai Raden Fatah* 5, No. 3 (2023): 449–66.
- Sukirman, Sukirman, Masnun Baiti, And Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Agama Islam dan Isu Kekerasan Hak Asasi Manusia." *Jurnal PAI Raden Fatah* Vol. 5, No. No. 2 (2023): 433–48.
- Sulandari, Sulandari. "Analisis Terhadap Metode Pembelajaran Klasikal dan Metode Pembelajaran E-Learning di Lingkungan Badiklat Kemhan." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 1, No. 2 (2020).
- Sutarmizi, Sutarmizi, And Syarnubi Syarnubi. "Strategi Pengembangan Kompetensi Pedagogik Guru Rumpun Pai di Mts. Mu'alliminislamiyah Kabupaten Musi Banyuasin." *Tadrib* 8, No. 1 (2022): 56–74.
- Syarnubi, Syarnubi. "Hakikat Evaluasi dalam Pendidikan Islam." *Jurnal Pai Raden Fatah* 5, No. 2 (2023): 468–86.
- Syarnubi, Syarnubi. "Penerapan Paradigma Integrasi-Interkoneksi dalam Peningkatan Mutu Lulusan." *Jurnal Pai Raden Fatah* 4, No. 4 (2022): 375–95.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron, Alimron, And Muhammad Fauzi. *Model Pendidikan Karakter di Perguruan Tinggi*. Palembang: Cv. Insan Cendekia, 2022.
- Syarnubi, Syarnubi, Alimron, Alimron, And Sukirman, Sukirman. "Curriculum Design For The Islamic Religious Education Study Program In The Era Of The Industrial Revolution 4.0." *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan* 15, No. 4 (2023).
- Syarnubi Syarnubi. "Guru Yang Bermoral dalam Konteks Sosial, Budaya, Ekonomi, Hukum, dan Agama (Kajian Uu No.14 Tahun 2005 Guru Dan Dosen)." *Jurnal Pai Raden Fatah* 1, No. 2 (2019): 25.
- Syarnubi, Syarnubi. "Manajemen Konflik dalam Pendidikan Islam dan Problematika: Studi Kasus di Fakultas Dakwah Uin-Suka Yogyakarta." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 2, No. 1 (2016): 151–78.
- Syarnubi, Syarnubi. "Pendidikan Karakter Pada Madrasah Aliyah Negeri 3 Palembang." *Phd Diss., Uin Reden Fatah Palembang*, 2020.
- Syarnubi, Syarnubi. "Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Religiulitas Siswa Kelas Iv Di Sdn 2 Pengayaran." *Tadrib: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 5, No. 1 (2019): 89.
- Syarnubi, Syarnubi, Muhammad Fuazi, Baldi Anggara, Septia Fahiroh, Annisa Naratu Mulya, Desti Ramelia, Yumi Oktarina, And Iflah Ulvya. "Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Nilai-Nilai Moderasi Beragama." *In Prosiding Seminar Nasional* 1, No. 1 (2023): 112–17.
- Syarnubi, Syarnubi, Martina Martina, And Nyayu Khodijah. "Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SM PNegeri 9 Tulung Selapan Kabupaten Oki." *Pai Raden Fatah* 1 (2019): 166.
- Syihabuddin, M. A., & Amalia, R. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Terhadap Hasil Belajar Siswa Mts Arif Sidomukti Gresik." *Miyah : Jurnal Studi Islam* 4, No. 2 (2017): 75–84.
- Tayeb, T. "Analisis Dan Manfaat Model Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Dasar Islam* 4, No. 2 (2017).
- Wardana, I, T Banggali, And H Husain. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Team Achivement Division (Stad) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas Xi Ipa Avogadro Sma Negeri 2 Pangkajene (Studi Pada Materi Asam Basa)." *Chemica: Jurnal Ilmiah Kimia Dan Pendidikan Kimia* 18, No. 1 (2017): 76–84.
- Wulandari, I. "Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad, (Student Teams Achivement Division) Dalam Pembelajaran Mi." *Jurnal Papeda* 4, No. 1 (2022): 17–23.
- Wulandari, Yuniar, Muh Misdar, And Syarnubi Syarnubi. "Efektifitas Peningkatan Kesadaran

Beribadah Siswa Mts 1 Al-Furqon Pampangan Kecamatan Pampangan Kabupaten Ogan Komering Ilir." *Jurnal Pai Raden Fatah* 3, No. 4 (2021): 405–18.

Yanti, Santi Hajri, Akmal Hawi, And Syarnubi Syarnubi. "Pengaruh Penerapan Strategi Firing Line Terhadap Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII di SMP N Sukaraya Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas." *Jurnal Pai Raden Fatah* 1 (3ad).